



Transformasi Nilai Hijrah dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Gebyar Muharram

Studi Kualitatif di Desa Serapuh Kabupaten Langkat

Hayatun Sabariah^{1*}, Dinda Rispani², Wisufia salma³, Sabila Azhara⁴

¹⁻⁴Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: hayatunsabariah395@gmail.com¹, dindarizfani2601@gmail.com², wisufiasalma@gmail.com³, sabillaazhara5@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: hayatunsabariah395@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the transformation of hijrah values among adolescents through the implementation of the Gebyar Muharram program in Serapuh Village, Langkat Regency. The study highlights the internalization of hijrah values through community-based religious activities that actively engage adolescents as both participants and organizing committee members, enabling them to develop character, leadership, responsibility, and social awareness. It also emphasizes the collaboration among the village government, religious leaders, parents, mosque administrators, and the community in supporting non-formal Islamic education. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the village head, religious leaders, committee members, parents, and participating adolescents. The data were analyzed through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Gebyar Muharram is conducted annually through various activities, including Islamic competitions, religious lectures, dhikr, collective prayers, and charity programs for orphans. Adolescents' involvement in organizing and participating in these activities provides meaningful learning experiences that strengthen responsibility, teamwork, leadership, and social concern. Furthermore, the transformation of hijrah values is reflected in increased enthusiasm for worship, improved moral behavior, stronger self-confidence, and greater awareness of self-improvement based on Islamic teachings. The study concludes that Gebyar Muharram functions not only as a commemoration of the Islamic New Year but also as an effective model of community-based non-formal Islamic education for fostering adolescents' character and religious development.

Keywords: Adolescents; Gebyar Muharram; Hijrah Values; Non-formal Islamic Education; Religious Character.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan transformasi nilai *hijrah* dalam kehidupan remaja melalui pelaksanaan kegiatan *Gebyar Muharram* di Desa Serapuh, Kabupaten Langkat. Penelitian ini menyoroti proses internalisasi nilai *hijrah* melalui kegiatan keagamaan berbasis masyarakat yang melibatkan remaja sebagai peserta sekaligus panitia, sehingga mampu membentuk karakter, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian juga menekankan sinergi antara pemerintah desa, tokoh agama, orang tua, pengurus masjid, dan masyarakat dalam mendukung *pendidikan Islam nonformal*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala desa, tokoh agama, panitia, orang tua, dan remaja peserta kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gebyar Muharram* diselenggarakan secara rutin setiap tahun melalui perlombaan Islami, ceramah agama, *zikir*, doa bersama, dan santunan anak yatim. Keterlibatan remaja dalam penyelenggaraan maupun pelaksanaan kegiatan memberikan pengalaman belajar yang meningkatkan tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Transformasi nilai *hijrah* tercermin pada meningkatnya semangat beribadah, perbaikan akhlak, tumbuhnya rasa percaya diri, serta kesadaran untuk memperbaiki diri sesuai ajaran Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Gebyar Muharram* tidak hanya menjadi peringatan Tahun Baru Islam, tetapi juga merupakan model *pendidikan Islam nonformal* berbasis masyarakat yang efektif dalam membentuk karakter dan kehidupan keagamaan remaja.

Kata Kunci: *Gebyar Muharram*; Nilai *Hijrah*; Pendidikan Islam Nonformal; Karakter Religius; Remaja.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Allah Swt. Upaya tersebut tidak hanya dilaksanakan melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi

juga melalui pendidikan nonformal yang berkembang di tengah masyarakat (Daradjat, 2022). Berbagai kegiatan keagamaan menjadi sarana pembinaan yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda sejak usia remaja. Kondisi tersebut menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi, arus informasi, serta perubahan pergaulan sosial memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan remaja (Jaelani, 2025). Tantangan tersebut menuntut adanya pembinaan agama yang berkelanjutan agar remaja memiliki pegangan hidup yang kuat, mampu membedakan perilaku yang baik dan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai keislaman (Haerudin, 2025). Pendidikan agama yang dilaksanakan secara terus-menerus di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan membantu remaja membentuk kebiasaan hidup yang baik dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat menentukan pembentukan kepribadian seseorang. Pada masa ini terjadi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual yang menyebabkan remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta mudah menerima berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya (Jaelani, et al, 2025). Pengaruh tersebut dapat memberikan dampak positif apabila disertai pembinaan agama yang baik, tetapi dapat pula mengarah pada perilaku yang menyimpang apabila tidak memperoleh bimbingan yang memadai. Oleh sebab itu, pembinaan keagamaan menjadi kebutuhan penting bagi remaja agar mereka mampu membangun akhlak mulia, meningkatkan kualitas ibadah, serta memiliki tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat (Muhaimin, 2023).

Salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang berkembang di masyarakat adalah penyelenggaraan kegiatan *Gebyar Muharram* dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam. Bulan Muharram mempunyai kedudukan yang istimewa karena menjadi awal tahun Hijriah sekaligus mengingatkan umat Islam terhadap peristiwa hijrah Rasulullah saw. Peristiwa hijrah mengandung nilai perjuangan, kesabaran, persaudaraan, tanggung jawab, serta semangat memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik (Muslimah, et al, 2025). Nilai-nilai tersebut sangat penting ditanamkan kepada remaja sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan pada era sekarang. Pelaksanaan *Gebyar Muharram* umumnya diisi dengan perlombaan Islami, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah agama, santunan anak yatim, zikir bersama, doa bersama, dan berbagai kegiatan sosial yang bertujuan memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat sekaligus membentuk karakter generasi muda (Nata, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kehidupan keagamaan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Nur et al. (2025) menjelaskan bahwa peringatan hari besar Islam mampu

meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan ibadah, memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman, serta membentuk sikap religius melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian Abdullah et al. (2023) menemukan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan remaja masjid berpengaruh terhadap tumbuhnya tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih lebih banyak memusatkan perhatian pada pengaruh umum kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter atau kehidupan beragama remaja. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji bagaimana proses transformasi nilai hijrah berlangsung melalui kegiatan *Gebyar Muharram* yang dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat desa. Kajian mengenai keterlibatan remaja sebagai peserta sekaligus panitia kegiatan juga masih sangat terbatas. Padahal keterlibatan tersebut memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan tumbuhnya tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, kepedulian sosial, serta kesadaran untuk memperbaiki diri sesuai dengan makna hijrah dalam Islam. Keadaan tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan memfokuskan kajian pada transformasi nilai hijrah dalam kehidupan remaja melalui kegiatan *Gebyar Muharram* di Desa Serapuh Kabupaten Langkat. Kebaruan penelitian tidak hanya terletak pada lokasi penelitian yang belum pernah dikaji sebelumnya, tetapi juga pada analisis mengenai proses internalisasi nilai hijrah melalui pendidikan Islam nonformal berbasis masyarakat. Penelitian ini mengungkap bahwa remaja tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai panitia penyelenggara sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam membangun tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, kepedulian sosial, serta peningkatan kehidupan keagamaan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya sinergi antara pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter remaja melalui kegiatan *Gebyar Muharram*. Temuan tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan Islam nonformal dalam pembinaan generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Gebyar Muharram* di Desa Serapuh Kabupaten Langkat, menganalisis proses transformasi nilai hijrah dalam kehidupan remaja melalui kegiatan tersebut, serta menjelaskan dampak kegiatan *Gebyar Muharram* terhadap perubahan sikap, perilaku, dan kehidupan keagamaan remaja sebagai bagian dari pendidikan Islam nonformal berbasis masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan transformasi nilai hijrah dalam kehidupan remaja melalui kegiatan *Gebyar Muharram* di Desa Serapuh, Kabupaten Langkat. Informan penelitian dipilih secara purposive, terdiri atas kepala desa, tokoh agama, panitia *Gebyar Muharram*, orang tua, dan remaja yang mengikuti kegiatan karena mereka dianggap mengetahui secara langsung pelaksanaan serta dampak kegiatan terhadap kehidupan keagamaan remaja. Sumber data meliputi data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen kegiatan, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan. Analisis data mengacu pada model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai transformasi nilai hijrah dalam kehidupan remaja melalui kegiatan *Gebyar Muharram*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan *Gebyar Muharram* di Desa Serapuh Kabupaten Langkat

Gebyar Muharram merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap datangnya Tahun Baru Islam. Kegiatan ini bertujuan memperingati bulan Muharram sekaligus menjadi sarana pembinaan keagamaan bagi masyarakat, terutama kalangan remaja (Ernawati, 2024). Bulan Muharram memiliki kedudukan yang istimewa karena menjadi awal tahun Hijriah serta mengingatkan umat Islam terhadap peristiwa hijrah Rasulullah saw. Peristiwa hijrah mengajarkan bahwa setiap muslim harus selalu berusaha memperbaiki iman, ibadah, akhlak, dan perilaku agar menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu. (Restu, et al, 2024). Semangat tersebut menjadi dasar utama pelaksanaan *Gebyar Muharram* di Desa Serapuh Kabupaten Langkat.

Pelaksanaan *Gebyar Muharram* telah menjadi kegiatan rutin yang selalu diselenggarakan setiap tahun. Kegiatan ini mendapat dukungan dari pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, pemuda, orang tua, dan masyarakat. Kerja sama seluruh unsur masyarakat membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik serta menjadi salah satu cara membina generasi muda agar lebih dekat dengan ajaran Islam (Muslimah, et al, 2025). Keikutsertaan berbagai pihak menunjukkan bahwa pembentukan akhlak remaja tidak hanya

menjadi tugas keluarga dan sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat (Nurizah, et al, 2024).

Persiapan kegiatan dimulai beberapa minggu sebelum datangnya bulan Muharram. Panitia dibentuk melalui musyawarah bersama pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemuda. Setiap anggota panitia memperoleh tugas sesuai kemampuan masing-masing. Ada yang bertanggung jawab menyiapkan tempat kegiatan, perlengkapan lomba, konsumsi, administrasi peserta, hingga pelaksanaan acara. Pembagian tugas tersebut juga menjadi sarana pembelajaran bagi remaja agar memiliki rasa tanggung jawab, mampu bekerja sama, dan terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan (Latif, et al, 2026).

Hasil wawancara dengan panitia menunjukkan bahwa kegiatan *Gebyar Muharram* memang dirancang sebagai kegiatan pembinaan agama bagi anak-anak dan remaja. Panitia menjelaskan bahwa kegiatan ini akan terus dilaksanakan setiap tahun sebagai bagian dari Festival Muharram. Tujuan utama penyelenggaraan kegiatan bukan hanya mencari pemenang perlombaan, tetapi membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an serta memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.

Acara dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, doa bersama, sambutan kepala desa, dan ceramah agama mengenai makna Tahun Baru Islam. Ceramah mengajak masyarakat menjadikan pergantian tahun Hijriah sebagai waktu untuk memperbaiki diri, meningkatkan ibadah, menjaga akhlak, menghormati orang tua, menghargai guru, serta mempererat persaudaraan sesama muslim. Suasana pembukaan berlangsung khidmat dan dihadiri oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Salah satu kegiatan utama *Gebyar Muharram* adalah perlombaan Islami. Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia, perlombaan yang diselenggarakan terdiri atas lomba hafalan ayat pendek, lomba azan, lomba pidato cilik (Pildacil), dan lomba puisi Islami. Seluruh perlombaan dipilih karena dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta pada bidang keagamaan sekaligus melatih keberanian tampil di depan umum.

Panitia menjelaskan bahwa perlombaan dibuka untuk umum sehingga dapat diikuti peserta dari berbagai desa, bukan hanya warga Desa Serapuh. Keputusan tersebut bertujuan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak-anak untuk belajar, berlatih, dan memperoleh pengalaman mengikuti perlombaan keagamaan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta justru berasal dari luar Desa Serapuh, sedangkan peserta dari desa setempat hanya beberapa orang.

Tujuan utama penyelenggaraan perlombaan adalah menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an sejak usia dini. Panitia menjelaskan bahwa lomba hafalan ayat pendek diadakan agar anak-anak semakin mengenal dan mencintai Al-Qur'an. Harapan panitia tidak hanya menghasilkan peserta yang mampu menjadi juara, tetapi juga membentuk generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Jumlah peserta yang mengikuti perlombaan mencapai sekitar 90 orang. Berdasarkan hasil wawancara, peserta lomba azan berjumlah sekitar 50 orang, lomba puisi sekitar 15 orang, sedangkan lomba Pildacil sekitar 8 orang pada saat pendataan awal. Jumlah tersebut diperkirakan masih bertambah karena pendaftaran masih dibuka menjelang hari pelaksanaan. Sebagian besar peserta berasal dari tingkat sekolah dasar sehingga kegiatan ini menjadi sarana pembinaan agama sejak usia dini.

Panitia juga menjelaskan bahwa jumlah peserta mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi karena masyarakat sudah mengetahui bahwa *Gebyar Muharram* dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Anak-anak juga semakin bersemangat mengikuti perlombaan karena ingin mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta memperoleh pengalaman baru.

Hasil wawancara dengan salah seorang peserta menunjukkan bahwa peserta mengikuti lomba dai cilik dan hafalan surah pendek. Persiapan dilakukan dengan cara mengulang hafalan Al-Qur'an, mempelajari materi ceramah, serta berlatih secara rutin sebelum perlombaan dimulai. Peserta mengikuti perlombaan atas kemauan sendiri dengan dukungan penuh dari orang tua. Perasaan senang dan bangga dirasakan selama mengikuti kegiatan tersebut. Peserta juga menyampaikan keinginan untuk kembali mengikuti *Gebyar Muharram* apabila kegiatan kembali dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa informasi mengenai *Gebyar Muharram* diperoleh dari guru tahfiz anak. Orang tua memberikan izin kepada anak untuk mengikuti perlombaan karena ingin menumbuhkan keberanian tampil di depan umum sekaligus meningkatkan semangat belajar agama. Persiapan dilakukan dengan membimbing anak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta melatih materi perlombaan secara rutin di rumah.

Orang tua juga menyampaikan harapan agar kegiatan *Gebyar Muharram* mampu membuat anak semakin mengenal Al-Qur'an, memiliki rasa percaya diri, dan berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Orang tua sangat mendukung apabila kegiatan tersebut terus dilaksanakan setiap tahun karena menjadi tempat bagi anak-anak untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan pada bidang keagamaan.

Gebyar Muharram tidak hanya berisi perlombaan, tetapi juga disertai kegiatan santunan kepada anak yatim sebagai bentuk kepedulian sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia, santunan diberikan kepada sekitar enam orang anak yatim yang berada di Desa Serapuh. Walaupun jumlah penerima santunan tidak banyak, kegiatan tersebut tetap memberikan pelajaran kepada peserta mengenai pentingnya berbagi, saling membantu, dan menyayangi sesama sesuai ajaran Islam.

Panitia menjelaskan bahwa pelaksanaan *Gebyar Muharram* mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Jumlah peserta terus meningkat karena kegiatan mulai dikenal masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memberikan perhatian yang semakin baik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Desa Serapuh.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelaksanaan perlombaan hampir tidak mengalami kendala yang berarti. Masyarakat saling membantu menyiapkan seluruh kebutuhan kegiatan sehingga acara dapat berlangsung dengan baik. Semangat gotong royong menjadi salah satu kekuatan utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan *Gebyar Muharram* setiap tahun.

Walaupun demikian, panitia menjelaskan bahwa antusias masyarakat masih belum sepenuhnya maksimal. Keadaan tersebut disebabkan pada waktu yang hampir bersamaan terdapat kegiatan santunan anak yatim di masjid lain sehingga perhatian masyarakat terbagi. Meskipun demikian, pelaksanaan *Gebyar Muharram* tetap berlangsung dengan lancar dan memperoleh dukungan dari masyarakat yang hadir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Gebyar Muharram* di Desa Serapuh tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial dalam memperingati Tahun Baru Islam, tetapi juga menjadi media pendidikan Islam nonformal yang mampu membentuk karakter remaja melalui pengalaman belajar secara langsung. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang dikemukakan Prayoga (2024) bahwa proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal, tetapi juga berkembang melalui lingkungan masyarakat yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Keterlibatan remaja sebagai peserta sekaligus panitia membuat mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga belajar mengembangkan tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial melalui aktivitas yang mereka jalankan selama kegiatan berlangsung.

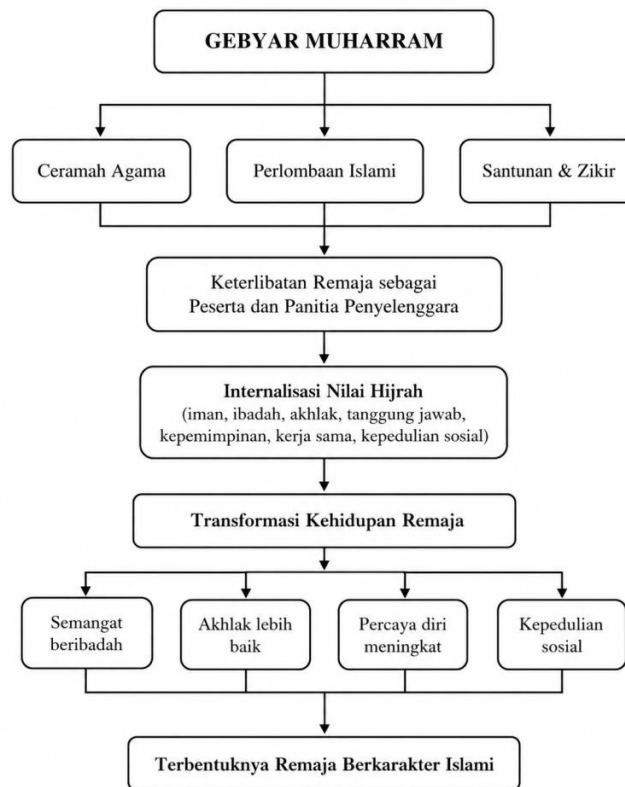
Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan Astutik et al. (2024) yang menjelaskan bahwa nilai hijrah tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan tempat, tetapi sebagai proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik melalui peningkatan iman, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial. Berbagai kegiatan yang terdapat dalam *Gebyar*

Muharram, seperti perlombaan Islami, ceramah agama, zikir bersama, serta santunan anak yatim, menjadi sarana internalisasi nilai hijrah karena peserta tidak hanya menerima materi keagamaan, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah et al. (2026) yang menemukan bahwa kegiatan keagamaan berbasis masyarakat mampu meningkatkan partisipasi remaja dalam aktivitas keagamaan dan membentuk karakter religius. Temuan ini juga memperkuat penelitian Hidayat (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan remaja dalam organisasi dan kegiatan keagamaan memberikan pengalaman yang membangun tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena tidak hanya mengkaji dampak kegiatan keagamaan terhadap karakter remaja, tetapi juga menjelaskan proses transformasi nilai hijrah yang berlangsung melalui keterlibatan aktif remaja sebagai peserta sekaligus panitia dalam penyelenggaraan *Gebyar Muharram*. Keterlibatan tersebut menjadi proses pembelajaran yang memungkinkan nilai-nilai keislaman tumbuh melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi keagamaan (Abdullah, et al, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan pelaksanaan *Gebyar Muharram* dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, orang tua, pemuda, dan masyarakat. Sinergi tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembentukan karakter remaja secara berkelanjutan. Dengan demikian, *Gebyar Muharram* dapat dipandang sebagai salah satu model pendidikan Islam nonformal berbasis masyarakat yang mampu mengintegrasikan pembinaan spiritual, pembentukan akhlak, pengembangan kepemimpinan, serta peningkatan kepedulian sosial dalam satu rangkaian kegiatan keagamaan.

Adapun hasil pelaksanaannya tergambar dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan *Gebyar Muharram* di Desa Serapuh Kabupaten Langkat.

Transformasi Nilai Hijrah dalam Kehidupan Remaja Desa Serapuh Kabupaten Langkat melalui Kegiatan *Gebyar Muharram*

Transformasi nilai hijrah merupakan proses perubahan sikap, perilaku, pola pikir, dan kebiasaan seseorang menuju kehidupan yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Hijrah tidak hanya dipahami sebagai perpindahan tempat sebagaimana yang dilakukan Rasulullah saw., tetapi juga memiliki makna memperbaiki diri, meninggalkan kebiasaan yang kurang baik, serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt (Hidayatulloh, et al, 2024). Nilai hijrah menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam karena mampu membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan masyarakat (Ernawati, et al, 2024).

Kehidupan remaja merupakan masa yang sangat menentukan pembentukan kepribadian seseorang. Pada masa tersebut remaja mengalami perkembangan cara berpikir, emosi, serta hubungan sosial yang cukup pesat (Kholidah, 2024). Rasa ingin tahu yang tinggi sering membuat remaja mudah menerima berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Pengaruh tersebut dapat memberikan manfaat apabila mengarah kepada kebaikan, tetapi juga dapat membawa dampak kurang baik apabila tidak disertai pembinaan agama yang kuat. Oleh sebab

itu, pendidikan agama perlu diberikan secara terus-menerus agar remaja mampu membedakan perbuatan yang baik dan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Nur, et al, 025).

Gebyar Muharram menjadi salah satu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada remaja untuk memahami makna hijrah secara lebih nyata. Seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mengajak remaja mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah agama, perlombaan Islami, zikir bersama, santunan anak yatim, serta kegiatan sosial lainnya menjadi sarana pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta (Syahrudin, et al, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi nilai hijrah yang terjadi pada remaja Desa Serapuh berlangsung secara bertahap. Perubahan tidak terjadi hanya karena mengikuti satu kegiatan, tetapi tumbuh dari kebiasaan yang dilakukan setiap pelaksanaan *Gebyar Muharram*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa perubahan yang terlihat pada kehidupan remaja setelah mengikuti kegiatan tersebut, yaitu sebagai berikut.

Meningkatnya Semangat Beribadah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Gebyar Muharram* mampu meningkatkan semangat ibadah para remaja. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian remaja masih jarang mengikuti salat berjamaah dan kegiatan keagamaan. Setelah aktif mengikuti *Gebyar Muharram*, banyak remaja mulai terbiasa datang ke masjid, mengikuti pengajian, membaca Al-Qur'an, serta ikut menghadiri berbagai kegiatan keagamaan. Orang tua juga menyampaikan bahwa anak-anak menjadi lebih mudah diajak melaksanakan salat berjamaah dan lebih rajin membaca Al-Qur'an pada waktu luang. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Gebyar Muharram* berhasil menumbuhkan kecintaan remaja terhadap ibadah.

Terbentuknya Akhlak dan Sikap yang Lebih Baik

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap dan akhlak remaja setelah mengikuti *Gebyar Muharram*. Remaja mulai lebih sopan kepada orang tua, guru, dan masyarakat. Kebiasaan mengucapkan salam, menghormati orang yang lebih tua, menjaga ucapan, serta membantu pekerjaan rumah mulai terlihat pada kehidupan sehari-hari. Ceramah agama serta pembinaan yang diberikan selama kegiatan membuat remaja memahami pentingnya memiliki akhlak yang baik sebagai bagian dari ajaran Islam. Perubahan tersebut juga dirasakan oleh orang tua yang menilai anak-anak menjadi lebih mudah diarahkan dan lebih menghargai keluarga.

Tumbuhnya Rasa Tanggung Jawab dan Kepedulian Sosial

Keikutsertaan remaja sebagai peserta maupun panitia memberikan pengalaman untuk belajar bertanggung jawab. Remaja belajar hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan, menjaga perlengkapan kegiatan, serta bekerja sama dengan teman-temannya. Kegiatan santunan anak yatim juga mengajarkan pentingnya berbagi dan peduli kepada sesama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja mulai lebih aktif membantu kegiatan masjid, gotong royong, serta berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan masyarakat. Kebiasaan tersebut menjadi bagian dari nilai hijrah yang mendorong remaja menjadi pribadi yang lebih bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Meningkatnya Rasa Percaya Diri dan Kemauan Belajar Agama

Gebyar Muharram memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengikuti berbagai perlombaan seperti hafalan surah pendek, azan, pidato agama, dan puisi Islami. Kegiatan tersebut melatih keberanian berbicara di depan banyak orang sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta merasa senang mengikuti perlombaan karena dapat menambah pengalaman dan ingin kembali berpartisipasi pada tahun berikutnya. Persiapan yang dilakukan sebelum lomba, seperti menghafal materi dan berlatih secara rutin, juga membuat remaja semakin semangat mempelajari ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan *Gebyar Muharram* memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan remaja Desa Serapuh Kabupaten Langkat. Kegiatan ini membantu meningkatkan semangat beribadah, membentuk akhlak yang lebih baik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta rasa percaya diri. Oleh karena itu, pelaksanaan *Gebyar Muharram* perlu terus dilaksanakan setiap tahun agar nilai-nilai hijrah semakin tertanam dan mampu membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dampak Kegiatan Gebyar Muharram terhadap Perubahan Sikap, Perilaku, dan Kehidupan Keagamaan Remaja Desa Serapuh Kabupaten Langkat

Kegiatan *Gebyar Muharram* tidak hanya menjadi acara peringatan Tahun Baru Islam, tetapi juga menjadi sarana pembinaan yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan remaja Desa Serapuh Kabupaten Langkat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti perlombaan Islami, ceramah agama, zikir bersama, santunan anak yatim, dan kegiatan sosial mampu memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan remaja pada kegiatan tersebut memberikan dampak yang baik terhadap perubahan sikap, perilaku, dan kehidupan keagamaan mereka. Perubahan tersebut tidak terjadi

secara langsung, tetapi tumbuh secara bertahap karena remaja terus mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan setiap tahun. Perubahan itu terlihat dari kebiasaan beribadah, sikap terhadap orang tua dan guru, kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, hingga hubungan mereka dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa dampak positif yang dirasakan oleh remaja setelah mengikuti kegiatan *Gebyar Muharram*, yaitu sebagai berikut.

Meningkatnya Kehidupan Keagamaan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat beribadah remaja mengalami peningkatan setelah mengikuti *Gebyar Muharram*. Banyak remaja mulai lebih rajin melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, serta menghadiri berbagai kegiatan yang diselenggarakan masjid. Tokoh agama juga menyampaikan bahwa jumlah remaja yang aktif mengikuti kegiatan masjid semakin bertambah setelah pelaksanaan *Gebyar Muharram*. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan mampu menumbuhkan kesadaran remaja untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Terjadinya Perubahan Sikap dan Akhlak

Perubahan juga terlihat pada sikap dan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menyampaikan bahwa anak-anak menjadi lebih sopan saat berbicara, lebih menghormati orang tua, lebih mudah menerima nasihat, serta lebih rajin membantu pekerjaan rumah. Guru juga merasakan adanya perubahan sikap peserta didik yang lebih tertib, lebih menghargai guru, serta menjaga tutur kata ketika berbicara. Kebiasaan mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, dan menghormati orang lain mulai menjadi bagian dari kehidupan remaja setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Meningkatnya Rasa Tanggung Jawab dan Kepedulian Sosial

Keikutsertaan remaja sebagai peserta maupun panitia memberikan pengalaman belajar yang sangat bermanfaat. Remaja belajar mematuhi jadwal kegiatan, menyelesaikan tugas, menjaga perlengkapan, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Kegiatan santunan anak yatim juga mengajarkan pentingnya berbagi kepada sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja menjadi lebih peduli terhadap masyarakat, lebih aktif mengikuti gotong royong, serta lebih bersedia membantu berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan desa.

Bertambahnya Rasa Percaya Diri dan Hubungan Sosial

Berbagai perlombaan seperti pidato agama, azan, hafalan surah pendek, tilawah, dan puisi Islami memberikan kesempatan kepada remaja untuk tampil di depan banyak orang. Pengalaman tersebut membuat mereka menjadi lebih berani berbicara, lebih percaya diri, dan lebih siap mengikuti kegiatan di sekolah maupun masyarakat. Persiapan kegiatan yang

dilakukan bersama juga mempererat hubungan antarremaja sehingga rasa persaudaraan, kerja sama, dan saling menghargai menjadi semakin baik.

Terbentuknya Kebiasaan Hidup yang Lebih Baik

Ceramah agama yang diberikan selama *Gebyar Muharram* memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya menggunakan waktu dengan baik, menjaga pergaulan, serta memanfaatkan media sosial secara bijaksana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian remaja mulai mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat dan lebih memilih mengikuti pengajian, membaca Al-Qur'an, membantu kegiatan masjid, serta mempelajari materi keislaman. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai hijrah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan diri mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan *Gebyar Muharram* memberikan dampak yang baik terhadap perubahan sikap, perilaku, dan kehidupan keagamaan remaja Desa Serapuh Kabupaten Langkat. Kegiatan ini membantu meningkatkan semangat beribadah, memperbaiki akhlak, menumbuhkan rasa tanggung jawab, memperkuat kepedulian sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk kebiasaan hidup yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, kegiatan *Gebyar Muharram* perlu terus dilaksanakan secara rutin agar manfaatnya dapat dirasakan oleh semakin banyak remaja dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan *Gebyar Muharram* di Desa Serapuh Kabupaten Langkat telah berlangsung dengan baik dan menjadi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, tokoh agama, panitia, orang tua, serta masyarakat sehingga mampu memberikan manfaat bagi remaja. Berbagai kegiatan seperti perlombaan Islami, ceramah agama, dan santunan anak yatim menjadi sarana pembinaan yang membantu meningkatkan pengetahuan agama, melatih keberanian, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membentuk akhlak yang lebih baik pada generasi muda.

Kegiatan *Gebyar Muharram* mampu mendorong terjadinya transformasi nilai hijrah pada remaja Desa Serapuh Kabupaten Langkat. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya semangat beribadah, terbentuknya akhlak yang lebih baik, tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial, serta meningkatnya rasa percaya diri dan semangat mempelajari ajaran Islam. Nilai-nilai hijrah yang diperoleh selama kegiatan menjadi bekal bagi remaja untuk terus memperbaiki diri sesuai ajaran Islam.

Gebyar Muharram memberikan dampak positif terhadap sikap, perilaku, dan kehidupan keagamaan remaja. Kegiatan ini membantu meningkatkan kebiasaan beribadah, memperbaiki akhlak, menumbuhkan kepedulian sosial, serta membentuk karakter remaja agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Warsiyah, W., & Ju'subaidi. (2023). Developing a religiosity scale for Indonesian Muslim youth. *Research and Evaluation in Education (REID)*, 9(1), 73–85. <https://doi.org/10.21831/reid.v9i1.61201>
- Astutik, P., Pratiwi, E. S., & Fauziah, G. E. (2024). Pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 111–119. <https://doi.org/10.59829/y1nx3579>
- Daradjat, Z. (2022). *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang.
- Ernawati, Y., Saputro, A. D., & Syam, A. R. (2024). Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter religius siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(3), 155–164. <https://doi.org/10.55080/jpn.v3i3.137>
- Haerudin, D. A. (2025). Religious education in forming students' character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Hidayah, N., & Hanif, M. (2026). Modal sosial dan pembentukan karakter religius siswa: Studi kualitatif di sekolah menengah pertama. *Paedagogie*, 21(1), 1515–1526. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16364>
- Hidayat, H. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter jujur peserta didik. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 327–335. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.595>
- Hidayatulloh, T., Saumantri, T., & Ramdani, Z. (2024). Integrating living values education into Indonesian Islamic schools: An innovation in character building. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(1), 137–152. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1743>
- Jaelani, D. A., Nurpriatna, A., & Nurachadijat, K. (2025). Kontribusi kegiatan remaja masjid, salat zuhur berjamaah, dan tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa SMP. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 377–394. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.464>
- Kholidah, L. N. (2024). Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis masalah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius. *Journal on Education*, 6(4), 22778–22788. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6489>
- Latif, A., Windarsih, A., Djakfar, M. Z. R., Suwanto, E., Fauzan, N. B., & Santosa, S. (2026). Assessment of character and religious moderation among students: A study on learning evaluation in Islamic Religious Education. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 29(1). <https://doi.org/10.24252/lp.2026v29n1i9>
- Muhaimin. (2023). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

- Muslimah, K. C., Kristiana, A., & Kurniawati, E. (2025). Peran strategis pendidikan agama Islam madrasah dalam pembentukan karakter remaja di tengah tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 10(2). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10\(2\).21260](https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(2).21260)
- Nata, A. (2023). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Nur, T. S., Kosasih, A., Anwar, S., & Fatimah, N. (2025). Substantive religiosity among adolescents: A comparison between junior high school and Madrasah Tsanawiyah in Bandung. *Mimbar Agama Budaya*, 42(2). <https://doi.org/10.15408/mimbar.v42i2.47244>
- Nurizah, A. K., & Amrullah, M. (2024). Religious character formation through Islamic habituation in primary education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1741>
- Prayoga, A. S., & Sahri, I. K. (2024). Transformasi karakter religius: Implementasi nilai-nilai agama Islam pada Standar Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2.16478>
- Restu, Y. M., Nurjamilah, M., Farhanah, N., Ali, S., & Hidayatuloh, A. (2024). Peran strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era Society 5.0. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i2.1417>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syahrudin, S., Suryana, E., & Maryamah, M. (2024). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24477>